BAB III

HUBUNGAN SANTRI DAN KYAI

A. Dasar-dasar hubungan.

Pesantren sebagai sarana pendidikan strategis kelompok mayoritas Islam Indonesia sejak masa pra kemerdekaan sampai sekarang punya andil besar terhadap pertumbuhan dan pembinaan serta pengembangan agama Islam terutama di Pulau Jawa.

> Selain itu pergaulan antara santri - kyai dan karyawan pondok cukup erat karena mereka hidup dalam suatu perkampungan, saling berkunjung antara mereka merupakan hal yang umum dilakukan.
> Pergaulan yang demikian itu bisa memberikan pengaruh kepada hasil pendidikan yang ditujukan kepada pembentukan pribadi yang bisa menjadi pembina perubahan.
> Di samping mengajar agama, ustadz atau kyai mempunyai kegemaran sehari-hari, seperti bertani, berternak, teknik dan sebagainya. Sebaliknya kyai-kyai yang mengajar pertanian di samping memiliki kegemaran bertani, sehari-hari tidak kurang pula minatnya dalam ilmu agama dan kesemuanya berlaku dalam lingkungan kecil sehingga santri bisa memperhatikan dari dekat dan mencontohnya.
> Dengan demikian inovasi baru dalam bidang ketrampilan dan pengetahuan mudah disebarkan.25

Terkadang dengan modal yang cukup sederhana dengan bangunan yang cukup sederhana pu-

---

25 M. Dawam Raharjo, Pesantren dan Pembaharuan, LP3ES, hal. 126 - 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

la, serta dipimpin oleh seorang kyai yang penuh wibawa terhadap santri dan masyakarat sekelilingnya, maka terciptalah tatanan masyarakat yang serasi penuh nilai ke-Islaman.

Untuk memperdalam dan memperteguh keyakinan dan demi tersebarnya Islam di Indonesia, maka kaum elit Islam terutama kaum tokoh alim ulama' berupaya mendirikan sebuah tempat untuk menggodok ilmu agama Islam kepada para santri yang datang kepadanya.

Pondok Pesantren Gading Mangu di dalam menata kehidupan santrinya selalu menyarankan kehidupan yang sederhana dan mencerminkan tata kehidupan yang serasi yang antara lain di dalam penataan pondok yang terdiri dari sebuah komplek dengan lokasi yang sederhana yang umumnya terpisah dari kehidupan keramaian masyarakat sekitarnya.
Di dalamnya terdiri dari beberapa bangunan antara lain rumah kediaman pengasuh (Kyai), masjid, aula, tempat pengajaran dan asrama siswa juga asrama siswi.[26]

---

[26] Wawancara Simultan dengan Staf Pondok Bapak Dimyati dan Bapak Imam Kholit, tanggal 23 - 12 - 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kehidupan pesantren yang unik itu, terciptalah sebuah hubungan yang harmonis antara sang kyai dengan santrinya. Hubungan harmonis itu tercipta dikarenakan adanya timbal balik antara santri dan kyai, dimana santri lebih banyak akan menganggap pak kyai sebagai bapak sendiri, sehingga kemudian untuk belajar secara intensif[27].

Maka dapat diketahui, kebanyakan latar belakang pendidikan santri yang umumnya berangkat dari nol dan ada pula yang mempunyai legalitas agama yang pas-pasan sehingga otonomi kepesantrenan seorang kyai yang memberikan bimbingan dan arahan keagamaan.

Dasar-dasar hubungan santri dan kyai adalah :

I. Al Qur'an.

Al Qur'an sebagai sumber hukum yang tertinggi yang merupakan wahyu yang universal. Maka dari itu pendekatan terhadap Al Qur'an merupakan pendekatan secara terbuka dan dengan hati yang lapang dada sebab tanpa upaya itu maka didalam mempraktekkan konteks Ayat-ayat Al Qur'an terhadap perubahan za-

---

[27] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta, 1982

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man akan terbelengkalai. Sebab ayat-ayat yang di dalam Al Qur'an mengandung hukum, membutuhkan manusia yang memeluknya untuk memberikan respon secara utuh.

Oleh sebab itu, hubungan antara seorang Kyai dengan santri adalah dalam rangka adanya sikap timbal balik antara Kyai dan santri yang akan menimbulkan keakrapan dan kebutuhan untuk saling berdekatan yang akan menimbulkan sikap tanggung jawab menjadi hamba Allah yang saling mengajak dan mau diajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sesuai dengan Firman Allah yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران ١٠٤)

Yang artinya : Dan jadilah kamu sekalian umat yang mengajak kepada kebaikan dan memerintah dengan baik dan mencegah dari kemungkaran dan mereka adalah orang-orang yang beruntung (QS. Al Imron, ayat 104) [28].

Sehingga kita mampu mentaati kewajiban moral secara otonom yang akhirnya manusia dapat menghayati kebebasan dengan sepenuhnya.

---

[28] AL QUR'AN DAN TERJEMAH, Depag RI, Op-cid, hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Qur'an dengan ajarannya yang menekankan pada aspek kemanusiaan secara universal tidak menghendaki rasa determinisme dalam dirinya tetapi determinisme secara berlebihan yang akhirnya melupakan kebaikan Tuhan di dunia. Maka kerangka tepat dalam kehidupan ini adalah upaya partisipatif manusia untuk mengelola alam berangkat dari rasa bebas manusia secara bertanggung jawab .

2. Al Hadits (Sunah Nabi)

As sunnah sebagai dasar kedua setelah Al-Qur'an mempunyai peranan penting di dalam mengejawantakan makna Al Qur'an secara global yang kita ketahui, sesungguhnya akhlak Rosul adalah Al Qur'an, sehingga segala apa yang di katakan oleh Rosulullah adalah berdasarkan konteks Al Qur'an. Sebagaimana Firman Allah :

وَمَا يَنطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۝٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۝٤ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ۝٥

Artinya : " Dan apa yang keluar dari ucapan Nabi Muhammad itu bukan dari hawa nafsunya, ucapan itu berasal dari wahyu yang telah di wahyukannya (Muhammad) yang diajarkan oleh (Jibril), yang sangat kuat (QS. An-Najm ayat 3-5) 29.

---

29 Op cid, Al Qur'an Terjemah, Depag RI, hlm. 871

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai dasar dan pedoman setelah Al Qur'an yang meliputi perkataan, perbuatan dan ketetapan nabi adalah sebagai interpretasi Rosul di dalam melengkapi ajarannya secara totalitas. Sebab tidak mungkin dengan Al Qur'an saja akan terealisir dengan sempurna tanpa adanya rumusan yang jelas dan tegas dari Rosulullah sebagai suri tauladan yang baik dan mulia. Karena sesungguhnya pribadi Rosul merupakan contoh yang baik dan tauladan bagimu seperti Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب ٢١)

Artinya : Sesungguhnya pribadi Rosulullah merupakan contoh yang baik untuk kamu dan orang yang ingin berharap dengan menemui Allah di hari-Qiamat dan mengingat Allah sebanyak - banyaknya (Al Ahzab ayat 21)[30].

Dan di dalam perjuangan hidup manusia, pembinaan dan pengembangan terhadap pemahaman konteks ajaran Islam adalah sangat penting sekali. Sebab Al Qur'an dan Al Hadits merupakan pedoman yang wajib di pahami dan di mengerti oleh orang Islam khususnya, dan umat manusia karena Al Qur'an di turunkan untuk sekalian alam ini. Dan semua itu telah tercermin dalam tata

---

[30] AL QUR'AN DAN TERJEMAH, Depag RI, Op-cit , hlm. 670.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku kehidupan Rosulullah di dalam Haditsnya yang di kutip oleh Rahmat Djatnika sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Yang artinya : Sesungguhnya aku di utus (oleh Allah) hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti manusia (secara utuh) (HR-Ahmad)[31].

Oleh karena itu Hadits sebagai telaah kritis tentang tata laku manusia menuju perwujudan kebahagiaan yang utuh di dunia dan di akherat. Dan untuk menuju perwujudan dalam dimensi kesempurnaan banyak mengalami berbagai rintangan, minimal dia harus bertatapan dengan soal-soal zaman yang banyak menuntut adanya perubahan. Dan perubahan zaman ini semakin hari semakin menuntut kepada kita untuk, berbuat yang menyimpang dari aturan agama namun semua tergantung kepada manusia itu, kuatkah iman yang ada pada dirinya atau kurangkah iman yang di milikinya. Sebab perubahan zaman akan berjalan sesuai dengan proses perputaran peradapan manusia.

3. Mengagungkan Ilmu dan Ahli ilmu

Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan bila ia tidak dapat mengagungkan ilmu itu sendiri. Ahli ilmu dan menghormati suatu keagungan

---

[31] H. Rahmat Djatnika, Sistem Etika Islam Ahlak Mulia, Pustaka Islam, Surabaya, cet I, 1987, hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurunya. Adapun mengagungkan ilmu ini termasuk di dalamnya ialah :

a. Niat di waktu belajar .

b. Sabar dan tabah di dalam belajar.

c. Mengagungkan ilmu itu sendiri.

d. Mengagungkan Guru.

e. Dan menjauhi segala pantangan ahli ilmu.

Semua itu bila dapat mengerjakan maka hikmah dan kelezatan seorang berilmu akan di dapat. Dengan Syi'ir Imla' Abu Hanifah yang berbunyi demikian :

ومن وجد لذة العلم والعمل به قلما يرغب فيما عند الناس : انشدنا الشيخ
الامام الاجل الاستاذ قوام الدين حماد بن إبراهيم بن إسماعيل الصفار
الانصاري إملاء لابي حنيفة رحمه الله تعالى شعرا :

من طلب العلم للمعاد فازا بفضل من الرشاد
فيا لخسران طالبيه لنيل فضل من العباد .

Yang artinya : Siapa saja telah merasakan kelezatannya rasa ilmu dan amal, maka semakin kecillah kegemarannya akan harta benda dunia Syaikhul Imamil Ajall ustadz Qowamuddin Hammad bin Ibrohim bin Ismail Ash-Shoffar Al - Ansoriy membacakan kami Syi'ir Imla' Abu Hanifah :

- Siapa saja gerangan, menuntut ilmu untuk hari kemudian, untunglah dapat keutamaan, anugerah Allah petunjuk jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Aduh amat merugi, penuntut ilmu nan suci hanya buat sesuap nasi, dari hamba Ilahi[32].

Tetapi jika di dalam meraih keagungan itu demi amar ma'ruf nahi mungkar, memperjuangkan kebenaran dan keluhuran agama, bukan untuk hawa nafsu sendiri, maka diperbolehkan sejauh batas telah menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar tersebut.

B. Bidang Pendidikan.

Pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga tradisional yang unik, yang mampu memberikan suatu hembusan agama secara sistematis untuk mencetak kader ulama', serta orang-orang yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang tinggi untuk mengemban kepemimpinan sosial agama di tengah-tengah masyarakat. Dan pondok pesantren juga mengusahakan terbinanya nilai-nilai baru di tengah masyarakat, yaitu nilai kemajuan dan nilai intelektual atau nilai Islam yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'An dan Al Hadits atau sunah Rosul juga

---

[32] Drs. H. Aliy As'ad, Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, Menara Kudus. hlm : 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kemajuan zaman.

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran ini di gunakan untuk memperoleh kemudahan dan efesiensi di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena tujuannya perlu dirumuskan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu kegiatan, sehingga sistem yang dipilih harus tepat dan mencapai sasaran yang dicita-citakan di dalam pendirian pondok dulu.

Sekarang ini terlihat sistem pendidikan dan pengajaran di pondok umumnya sangat khusus dan bertujuan untuk melatih para santri agar memiliki kemampuan yang mandiri, melatih hidup sederhana dan niatnya adalah semata-mata karena untuk beribadah kepada Allah.

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Gading Mangu ini pada garis besarnya terbagi menjadi tiga macam ialah :

1. <u>Sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat non kurikuler.</u>

   Yang dimaksud dengan sitem ini adalah pendidikan yang tidak mengikuti suatu kurikulum pendidikan tertentu. Dan biasanya pendidikan tersebut dilaksanakan menurut jadwal yang telah ditetapkan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh yang akan memberikan pendidikan dan pengajaran, yaitu pengajian-pengajian yang diberikan oleh bapak pe ngasuh pondok atau para dewan guru juga para muballigh muballigh.

Dan sistem pendidikan non kurikuler ini dibagi menjadi :

a. Sistem Sorongan.

Seorang murid mendatangi seorang guru, yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya murid mengulangi dan menterjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti apa yang dilakukan gurunya.
Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan de mikian para murid dapat belajar langsung dari kitab kitab tersebut.[33]

Sedangkan kata sorongan itu sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti sodoran atau yang disodorkan, biasanya santri maju pada kyai untuk mengkaji salah satu kitab, kemudian kyai memberi batasan - batasan tentang kitab yang

---

[33]Zamakhsari Dlofir, Tradisi Pesantren, Op. Cit. hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dibacakan. Dengan demikian melayani santri secara individu. Dan sistem sorongan ini sangat baik sebagai taraf pertama seorang santri yang punya cita-cita menjadi seorang santri yang alim, karena melatih sabar dan menahan dirinya untuk sabar.
Di samping itu juga santri sangat dekat dengan kyai nya dan kyaipun akhirnya bisa mengenal kemampuan pribadi santri satu-persatu. Dan dengan sistem ini maka jelaslah bagi Kyai untuk selalu berorientasi pada tujuan dan selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami isi kitab sehingga menjadi orang yang faqih di dalam agama dan pada umumnya waktu yang dipilih untuk sistem sorongan ini adalah setelah subuh atau setelah isya'.[34]

B. Sistem Bandongan.

Para santri mengesahi atau mengisi (memberikan) arti atau makna dan memberi tanda kembalinya suatu dhomir / kata ganti, dan kyai membaca kitab dan diterjemahkan dan sekaligus-

---

[34] Wawancara, dengan bapak Kyai Sutaji, di-Gading Mangu Perak Jombang, tanggal 10 - 12 - 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterangkan isi dan maksud kitab yang dibaca sehingga santri akan tahu maksud, arti dan cara membaca panjang dan pendeknya bacaan bahkan setelah selesai memberi dhomir dan arti serta makna suatu kitab dan disuruh mengulangi maka santri pun bisa menirukan persis apa yang disampaikan Kyainya kepadanya.[35]

Sistem bandongan ini seorang santri biasanya tidak harus menunjukkan bahwa dia mau atau ingin mempelajari kitab yang sedang dihadapi namun pelajaran yang akan diajarkan terserah kepada Kyainya. Dan kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata - kata yang mudah. Dengan cara ini kyai dapat menyelesaikan kitab kitab pendek dalam waktu relatif singkat. Didalam sistem ini kyai membaca kitab yang sama dengan kitab santri jiga di dalam sistem ini kebanyakan diikuti para santri tingkat menengah dan waktu yang ditempuh juga memakan waktu antara kurang lebih tiga sampai lima tahun namun semua itu tergantung santri itu sendiri. Yang

---

[35] Wawancara dengan Bapak Kyai Sodik, Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang pada tanggal 13 - 12 - 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting santri menjadi biasa dan trampil dalam mengikuti pengajian kitab. Karena itu didalam sistem bandongan ini tidak ada pengaturan jenjang sebab Kyai sama sekali tidak mempedulikan tingkat kemampuan santri. Jelasnya tidak ada persyaratan dalam mengikuti sistem bandongan ini maka jenjangpun tidak ada, karena Kyai memandang bahwa sistem bandongan ini sebagai ibadah maka pada umumnya bertempat di langgar-langgar atau masjid yang sekiranya dapat menampung santri banyak. Dan waktu yang di pilih biasanya pagi hari dan dilanjutkan hingga pada waktu sore hari. Sistim bandongan ini juga bisa disebut sistem mangkul karena Kyai yang mengajar dulu juga berguru dari guru yang satu ke guru yang lain.

C. Sistem Tahasyhush

Sistem ini merupakan kombinasi sistem sorongan dan sistem bandongan, yaitu seperti kuliah umum atau para santri ikut pengajian menurut kemampuannya atau penguasaan di dalam suatu kitab[36]. Jadi sistem ini memberikan kebebasan bagi para santri.

---

[36] Wawancara, dengan Kyai Maskur, dalam acara pengajian muballiq pada tanggal 12 - 12 - 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari ketiga sistem diatas, maka ada kegiatan lainnya yang dilaksanakan dalam rangka membekali santri agar menjadi santri yang faham di dalam agama antara lain mendengarkan ceramah dan belajar ceramah didepan umum juga kursus bahasa Arab dan acara diteruskan dengan apel para santri pondok untuk membicarakan pembagian tugas pada hari esoknya. Biasanya waktu yang dipakai untuk acara ini pada waktu sehabis sholat Magrib,

Dari sistem pendidikan dan pengajaran non kulikuler ini, Kyai hanya memberikan pembinaan pendidikan terhadap santrinya secara intensif. dan pembinaan ini dimaksudkan adalah upaya dan cara cara yang digunakan kyai untuk membentuk para santri didalam kepribadiannya. Karena pada dasarnya kepribadian itu dibentuk secara berangsur-angsur . Sebab pada umumnya tidak semua santri berkepribadian baik, intelektual tinggi, bahkan banyak juga santri yang gagaldi dalam menempuh pendidikan non kurikuler ini.

Namun tak henti-hentinya seorang Kyai untuk membina santrinya agar menjadi orang yang baik dan punya kepribadian yang mencerminkan santri yang saleh punya ilmu agama yang kuat dan dapat mengamalkan ilmu yang telah ditimba dari Kyainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan semua pelajaran yang telah diperoleh santri dari kyainya kebanyakan diulang lagi setelah selesai pelajaran atau menderas sambil istirahat di ruang kamarnya. Sebab banyak yang digunakan oleh para kyai yaitu tanpa memberikan komentar, wawasan secara luas dan biasanya melalui sekilas ceramah, kemudian para santri menghargainya.

Dan Kyaipun tidak pernah menampilkan pribadinya dengan cara menceritakan dan membanggakan dirinya sendiri serta mencela orang lain, secara obyektif, justru seorang pemimpin sering menceritakan keistimewaan, jasa dan pengorbanan yang pernah dilakukannya, maka seakan-akan kurang mengindahkan keistimewaan dan jasanya yang akhirnya hal itu kurang menarik perhatian para santrinya[37].

Oleh karena itu seorang Kyai biasanya melalui beberapa proses dan taraf-taraf ada yang langsung dan ada pula yang tak langsung. Cara langsung biasanya Kyai memberikan contoh dan tauladan yang baik secara langsung kepada santrinya, baik melalui tingkah lakunya, ucapannya dan ini semua

---

[37] Zakiah Darajat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm : 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus sesuai dengan tatanan ajaran Islam. Hal ini dimaksudkan agar mendapat ilmu yang bermanfaat.

Adapun mata pelajaran yang diberikan pada santri untuk diterapkan pada ketiga sistem tersebut melalui tiga jam pembagian pelajaran yaitu:

1. Pada waktu pagi dan sore hari.

Ini dibagi perkelas yaitu :

Kelas 1 : Khusus bagi santri yang baru dan pelajarannya dari mengenal kan huruf-huruf hijaiyyah hingga membaca, cara membunyikan per huruf hijaiyyah. Dan baca tulis huruf hijaiyyah ini menggunakan sistem Al Barqy.

Karena dinilai metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani. Murid dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis tidak dalam keadaan kosong, karena sudah punya persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri dan memisah sendiri dan memadu sendiri. Di sini murid tampak cerdas. Karena itulah maka metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Barqi sangat memenuhi syarat untuk disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)[38].

Kelas II : Kelas dua ini adalah kelas yang sudah menampung santri yang mulai bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an. Di sini juga diperkenalkan cara-cara di dalam melakukan sholat beserta doa sholat.

Kelas III : Adalah kelas pertengahan dimana para santri sudah mandiri tidak diajar bacaan, namun mulai memberi dhomir, lalu diberi hafalan doa-doa dan mulai memberi makna dan arti bacaan Al Qur'an.

Kelas IV : Kelas IV ini disebut kelas senior karena kelas IV ini ada persyaratannya yaitu santri kalau sudah duduk di kelas IV ini harus sudah Khatam dan bisa di dalam memberi arti, makna serta menyampaikan apa yang dimaksud-

---

38. Departemen Agama RI, Juz'amma dan Terjemahannya., Direktorat Jenderal, Bimas Islam dan Urusan Haji 1992/1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam Al Qur'an dan kitab - kitab Pasholatan (Musholla), sebab di klas IV ini kalau bisa didalam mengikuti pelajaran dengan baik, maka dapat di calonkan menikuti ujian menjadi guru dan pengajar di pondok Gading.

Dari semua klas ini yang dipelajari antara lain yaitu :

I. Materi Pokok, meliputi :

Al Qur'an dan tafsir

Al Hadist dan Musholla

Nahwu, Shorof, Tajwid

Budi pekerti / Ahlak.

2. Materi Umum

Metode Dakwah

Bahasa Indonesia

P4, UUD 1945, GBHN

3. Ketrampilan

Tata Boga, Tata Busana

Olah Raga, Kesehatan

Pramuka .

Semua pelajaran itu diberikan oleh kyai secara intensif dan dibina agar diharapkan santri yang dapat dibina bisa dibentuk kepribadiannya menjadi orang iman yang faham didalam agama (Orang yang fakih).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pada waktu malam hari.

Waktu malam hari sehabis Isya' semua santri, di kumpulkan di masjid semua baik yang klas I, II maupun klas III dan IV, diberi pelajaran baca dan makna Al Qur'an beserta artinya secara mangkul yaitu ilmu dari guru yang di turunkan atas muridnya.

2. Sistem pendidikan kurikuler.

Yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang mengikuti kurikulum pemerintah, dalam hal ini baik yang berafiliasi kepada Depag maupun Depdikbud. Dengan demikian lembaga yang ada di dalam pondok pesantren ini kurikulumnya sesuai dengan Departemen yang menjadi afiliasinya.

Adapun lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Gading Mangu semua berafilial pada Depdikbud. Meliputi :

1. TK Happy Gading Mangu.
2. SMP Budi Utomo Gading Mangu.
3. SMA Budi Utomo Gading Mangu.

Adapun SDN di desa Gading Mangu ada dua SDN maka pondok tidak mendirikannya karena sudah cukup dua SDN ini, telah memadahi untuk menampung anak-anak usia sekolah SDN masyarakat di desa Ga-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ding Mangu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Maka Pondok Pesantren tidak mendirikan SD yang baru , sebab pendirian sekolah yang berafilial kepada Depdikbud ini dimaksudkan agar para santri yang ingin melanjutkan sekolah sambil mondok jaraknya tidak terlalu jauh sehingga mudah pengawasannya.

3. Sistem yang pendidikannya bersifat Pratikum atau ketrampilan .

Maksud pendidikan ini diberikan di pondok pesantren Gading Mangu adalah untuk memberikan bekal pada santri dalam bidang ketrampilan dan bermacam-macam keahlian yang dapat menunjang serta melengkapi pengetahuan yang kebanyakan santri sudah memiliki keahlian. Pendidikan inipun diharapkan dapat menjadi pendorong dan menyadarkan para santri untuk memiliki jiwa wiraswasta sera pola hidup yang mandiri.

Adapun pengetrapan pendidikan dan bermacam-macam keahlian, bukan berarti pesantren akan di jadikan bengkel kerajinan atau bengkel pertukangan atau mungkin pula sebagai tempat produksi manusia yang ahli mesin dan sebagainya. Tapi lebih dari pada itu, dengan pendidikan ketrampilan ini adalah semata-mata ingin membekali para santri agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjembatani dan bisa mandiri dirinya, agar tidak goyah agamanya akibat ekonomi dan masa depan yang dialami tidak punya ketrampilan dirinya sama sekali sehingga minder dengan keadaan sekelilingnya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dipondok Pesantren Gading Mangu ini meliputi ; jahit menjahit juga bongkar pasang radio, membuat batu-bata, membangun perumahan pondok, bercocok tanam, ketrampilan berkoperasi dan lain sebagainya.

Sedangkan kegiatan keahlian meliputi; tulis menulis halus, kaligrafi, pengaturan administrasi dan seni bela diri, tulis menulis artikel, penyamaan kitab-kitab suci seperti Al Qur'an dan Al Hadits serta penyaluran bakat santri (arena penyaluran aspirasi dan kreasi para santri) dan lain-lain.

Begitu juga kegiatan Pramuka juga digiatkan dan pada akhir tahun 1993 kegiatan Pramuka sangat maju selain itu juga dibentuknya UKS (Usaha Kesehatan Pondok) dan usaha ini dimaksudkan untuk membantu dan memberikan kesadaran serta mendorong para santri untuk setiap saat dapat memelihara kesehatan dirinya dan kebersihan lingkungannya. Karena kita ketahui bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, maka sebagai orang iman selayaknya kita selalu menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kehidupan sehari-hari

Di dalam kehidupan sehari-hari Santri dan Kyai pondok pesantren Gading Mangu di warnai dengan tata kehidupan yang harmonis dan di dalam etika pergaulan yang penuh dengan keselarasan dengan apa yang diajarkan oleh Kyainya kepada Santrinya, tentu saja sang Kyaipun tak luput dari pegangan yang ada di dalam tuntunan dan contoh uswatun khasanah yang telah di sampaikan oleh Rosulullah sebagai suri tauladan pada umatnya.

Di dalam kehidupan sehari-hari umumnya Santri pondok Gading Mangu Perak Jombang sangat mutawarik dan menjaga dirinya dari pelanggaran-pelanggaran juga larangan-larangan yang ada di dalam Al Qur'an dan sunah Rosulullah S.A.W.

Di dalam pergaulan sehari-hari selalu memperlihatkan kehati-hatiannya di dalam menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan khususnya di dalam masalah mahrom. Maka atas ijtihat Kyai setempat agar tidak terjadi pelanggaran yang tidak diinginkan, antara asrama putra dan putri diletakkan terpisah di antara utara masjid dan selatan masjid terpaut jauh sekali. Dan yang paling berkesan adalah di dalam pergaulan sehari-hari selalu mengutamakan bersyukur-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas segala rahmat dan berkah dari Allah dan cara bersyukur yang selalu ditujukan hanya semata-mata kepada Allah dia mengucapkan :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Sedangkan kalau Santri pondok Pesantren Gading Mangu dapat sesuatu dari temannya atau diberi oleh temannya atau siapapun, kalau yang memberi itu orang laki-laki dia berucap syukur :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ جَزَاكَ اللّٰهُ خَيْرًا

namun kalau yang memberi itu perempuan dia berucap syukur dengan ucapan syukur :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ جَزَاكِ اللّٰهُ خَيْرًا

sedangkan bila kesyukuran itu ditujukan kepada orang banyak yang ada di hadapannya maka santri itu akan berucap Syukur dengan ucapan syukur :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ جَزَاكُمُ اللّٰهُ خَيْرًا

dan jika kesyukuran itu ditujukan untuk orang banyak namun orang itu tidak ada di depannya, maka santri Gading Mangu akan berucap syukur :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ جَزَاهُمُ اللّٰهُ خَيْرًا

Itulah kata-kata yang selalu diucapkan setiap hari apabila santri itu mendapatkan kenikmatan dan berkah dari sesama teman atau orang-orang yang dikenalnya. Biarpun hanya rasa syukur namun kalau tidak terbiasa maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulitlah mengucapkannya.

Sebab Allah telah berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (ابرهيم ٧)

Yang artinya : Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu mema'lumkan : " Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab- Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim ayat : 7)

Selain itu di dalam kehidupan sehari-hari jika santri itu mau menyuruh atau mengajak teman untuk diajak mengerjakan atau melakukan sesuatu dia pasti mengucapkan kata-kata :

عَمَلُ الصَّالِحِ

Sebab mereka diberi keyakinan bahwa sesuatu yang mengarah ke dalam kebaikan maka sama dengan beramal sholeh. Dan apabila teman sesama santrinya itu kalau menyuruh atau mengajak tidak berkata : " Amal Sholeh....." maka bisa-bisa yang disuruh itu marah bahkan tidak mau ikut karena kalau hanya kata ajakan dinilai sangat kasar dan kalau tidak berkata " Amal Sholeh " maka menurut keyakinannya yang dikerjakan oleh yang diajak itu tidak mendapat pahala, walaupun itu berupa pertolongan. Bahkan terkadang ada yang marah kalau disuruh tanpa berucap kata " Amal Sholeh ", sebab ia merasa terhina dan merasa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya direndahkan.

Adapun kehidupan sehari-harinya selalu dipadati dengan kesibukan belajar dan menjalankan tugas nya yang telah dibebankan padanya secara bergiliran dengan pengaturan piket.

Pembagian kegiatan kerja sehari-harinya adalah sebagai berikut :

Jam 03.00 - malam	:	Semua santri baik putra dan putri dibangunkan agar segera menuju masjid untuk sholat tahajjut dan sekalian witir dilanjutkan dengan doa ada yang baca Al Qur'an sampai pagi hari menjelang sholat subuh, lalu sholat fajar dan diteruskan sampai sholat subuh.
Jam 04.15 - 06.00	:	Setelah sholat subuh dilanjutkan mengaji dimasjid yaitu mengaji bacaan dan makna Al Qur'an dan kitab - kitab Musholla, tajwid, Nahwu dan Shorof, Budi pekerti / Ahlak dan metode dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jam 06.00 - 08.00 : Adalah kegiatan menurut piket dan tugasnya masing - masing menurut jadwal yang telah di tentukan. Biasanya santri putri menyapu dan bersih - bersih sedang santri laki-laki pada umumnya membantu mendorong gerobak untuk membuang sampah.

Jam 08.00 - II.00 : Semua santri baik yang putra maupun putri masuk klasnya yang telah ditentukan menurut kemampuannya.

Jam II.00 - 12.00 : Istirahat semua diharuskan untuk tidur kecuali yang jaga.

Jam 12.00 - 12.30 : Acara Sholat Dhuhur

Jam 12.30 - 14.00 : Istirahat dan dilanjutkan dengan makan siang.

Jam 14.00 - 15.30 : Para santri masuk klas masing-masing untuk menerima dan melanjutkan pelajaran pada pagi hari sambil membawa jadwal pelajaran yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jam 15.30 - 16.00 : Istirahat dan menjalankan tugas yang telah dibebankan kepadanya antara lain ada yang menyapukan halaman pondok ada yang membersihkan ruangan kantor dan lainsebagainya menurut piketnya masing-masing.

Jam 16.00 - 16.30 : Acara dilanjutkan dengan sholat Asar.

Jam 16.30 - 17.45 : Menderas di dalam masjid dan belajar mengulangi pelajaran yang telah disampaikan pada pagi dan sore tadi.

Jam 17.45 - 19.00 : Sholat magrib setelah itu mendengarkan ceramah agama di masjid dan apabila tidak ada ceramah maka acara dilanjutkan dengan apel untuk membicarakan acara esok hari, serta membagi tugas piket masing-masing santri. Dan apabila apel pembagian tidak ada maka, terserah acara santri masing-masing.

Jam 19.00 - 19,30 : Sholat Isya'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jam 19.30 - 20.00 : Setelah sholat Isya' lalu semua santri kembali kekamarnya masing-masing untuk persiapan mengngaji dimasjid semuanya baik santri putra atau santri putri.

Jam 20.00 - 21.30 ; Semua santri baik putra maupun putri masuk masjid dengan membawa AlQur'an dan kitab tajwid serta kitab Nahwu dan Shorof untuk mengaji Al Qur'an makna arti dan bacaannya dan yang sudah bisa lancar baca, tulis serta makna arti boleh mengikuti mengaji Al Hadits di Aula ,- adapun hadits yang dikaji biasanya yaitu Kutubus Sittah (Shokeh Buchori, Muslim, Tirmidhi , Nasa'i, Abu Dawud,Ibni Majjah) Semua hadits dikaji dan di asramakan setiap tahun biasanya satu hadits. Dan biasanya mengikuti para dewan guru, kyai dan para muballig serta santri pondok yang telah lama dipondok.

Jam 21.30 - 03.00 : Istirahat tidur hingga dibang -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan untuk berdoa malam bersama-sama.

Itulah kehidupan sehari-hari di pondok Gading Mangu Perak Jombang semua itu disamping menjadi tugas dan kewajiban juga melatih agar santri tahu akan kewajiban sebab mondok itu bukan hanya belajar dan tidur melulu namunsebagai santri yang sudah punya tekad dari rumah agar bisa mencari ilmu yang bermanfaat di pondok juga harus punya tanggung jawab akan tugas yang diberikan padanya, karena pondok tidak saja menekankan kegiatannya untuk mengaji saja tapi pondok juga memperhatikan masa depan santrinya agar kelak setelah pulang dari pondok tidak menjadi santri yang malas, maka di pondok banyak diadakan kegiatan dan pelajaran ketrampilan lainnya sebab dikhawatirkan bila santri tidak mempunyai ketrampilan akan goyah imannya karena masalah ekonomi sehingga agama yang tadinya kuat di pondok, akhirnya terpengaruh, dan lalai akan ajaran agama sebab terpengaruh keadaan di dunia yang fana ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id